

Gaya Hidup dalam Media Sosial

Theresia Intan, Akhsaniyah, Febriyan Tiananda

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: theresiantan2502@gmail.com

Abstract

This study describes how lifestyles are represented on social media. Audience observe information produced by the media as it is a main source and it is a significant part in determining lifestyles. Lifestyle reflects the whole person who interacts with the environment. Mass media has an influence on lifestyle. This research will use the Virtual Ethnography method, is a methodology for investigating the internet in order to be able to explore empirically its current use. The two informants were in the process of building character as a figure of a rich person with a harmonious family and as a romantic husband. It is not uncommon for the two informants to highlight what they have with a bit of exaggeration or how he enjoys the holidays, it is not explained that almost the average vacation is financed by a large family and friends. directing the identity of the informant 2 as a material overload, informants often upload celebratory activities carried out for his wife, their children and many attend the events held. Vacation photos are almost done every 3 times a month. In conducting conversations, the informants were happy with the responses of many people or comments who were curious about the tourist destinations visited or how much they spent

Pendahuluan

Media baru memberikan memberikan ruang yang luas untuk setiap penggunaannya untuk bermain, berkomunikasi, dukungan sosial, dan berbagi pengetahuan, salah satunya melalui media sosial. Instagram salah satunya. Sebagai salah satu media sosial, instagram memberi kemudahan cara berbagi secara *online* foto-foto, video, dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan untuk mengambil dan membagi ke sesama pengguna. Instagram menjadi salah satu media menunjukkan *personal identity* seseorang. Pengertian Identitas sendiri menurut Chris Barker adalah soal kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan individu dengan orang lain. Konstruksi identitas dapat dipahami sebagai persepsi orang lain dalam menilai diri seseorang melalui catatan atau tulisan (Barker, 2001;172). Identitas dianggap sebagai inti universal dan abadi, sebuah 'esensi' dari diri yang dinyatakan sebagai

representasi yang dapat dikenali oleh diri kita sendiri dan oleh orang lain. Artinya, identitas adalah esensi yang ditandai melalui tanda-tanda rasa, kepercayaan, sikap dan gaya hidup.

Media massa baik cetak maupun elektronik secara tidak langsung mempengaruhi pandangan masyarakat, besarnya pengaruh media massa telah membawa pengaruh bagi gaya hidup. Media merupakan penghasil utama informasi dan hiburan sehingga dapat masuk akal ketika penonton dapat mengamati apa yang dihasilkan, karena media merupakan bagian yang penting untuk menentukan gaya hidup (Burton 2008; 5).

Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang dimaksud (Chaney 2011; 40). Oleh karena itu gaya hidup dapat dipahami mengenai apa yang sedang dilakukan, mengapa melakukannya dan apakah yang dilakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tak jarang juga, di instagram

remaja mengunggah dimana mereka makan, apa yang mereka makan, foto liburan, video



Gambar.I.1 Beberapa foto dalam akun instagram remaja (dari berbagai sumber follower)

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang dimaksud (Chaney 2011; 40). Oleh karena itu gaya hidup dapat dipahami mengenai apa yang sedang dilakukan, mengapa melakukannya dan apakah yang dilakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.

Chaney (2011; 51) menyatakan bahwa seseorang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya kompleks identitas yang lebih luas. Membentuk *style* untuk membangun identitas dalam kelompok sosial tertentu menjadi hal yang penting, sehingga bisa memiliki tanggung jawab terhadap penilaian orang lain. Gaya hidup dapat dipakai ataupun dibuang sesuka hati karena dapat diperankan dengan beberapa tingkatan sindiran diri (Bensman dan Vidich 1995; 239 dalam Chaney 2011; 51).

Lebih lanjut Martha dalam Sudarsih (2007; 7) menyatakan bahwa memiliki gaya hidup biasanya akan

kehidupan.

berusaha agar sesuai dengan status sosial yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merk yang digunakan sehari-hari dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi.

Semakin tinggi status sosial seseorang, akan semakin terikat oleh pandangan publik terhadap dirinya. Terlebih apabila seseorang telah menjadi *public figure*, seluruh tindakannya diatur agar sesuai dengan image yang melekat dengan peran yang nantinya akan mempengaruhi gaya hidup.

Berkembangnya Instagram juga tak lepas dari perkembangan teknologi. Internet sebagai teknologi, tidak seperti media atau ruang sosial, tetapi untuk dipahami sebagai entitas dengan atribut sifat tertentu, dalam beberapa hal. Bahkan sebuah akun dapat dijiwai dengan bentuk agensi sosial dengan sendirinya. (Cavanagh, 2007:5) berkembangnya teknologi yang pesat ini juga akhirnya banyak orang mulai mengkonstruksi identitas mereka di internet. Dalam buku Cavanagh menjelaskan bahwa Identitas sangat penting bagi teknologi komunikasi baru, karena ini adalah hal yang biasa. Dari literatur inilah media baru menghasilkan transformasi mendasar dalam cara individu merasakan individu lain dikembangkan dan dalam peran identitas lain dan bermain dalam interaksi sosial dan situasi sosial. Media massa baik cetak maupun elektronik secara tidak langsung mempengaruhi pandangan masyarakat, besarnya pengaruh media massa telah membawa pengaruh bagi gaya hidup. Media merupakan penghasil utama informasi dan hiburan sehingga dapat masuk akal ketika penonton dapat mengamati apa yang dihasilkan, karena media merupakan bagian yang penting untuk menentukan gaya hidup (Burton 2008; 5).

Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok

lain. Disini ada suatu perilaku konsumsi dimana orang berada dalam kondisi selalu dahaga dan tak terpuaskan. Gaya hidup pun melebur antara kebutuhan (need) dan keinginan (want) yang berarti “aku adalah apa yang aku konsumsi” (Adlin 2007; 27).

Hasrat untuk membedakan dirinya dengan yang lain kemudian dieksploitasi sedemikian rupa sehingga orang mengonsumsi pelbagai produk untuk kemudian mengkombinasikan dalam gaya hidupnya dan menjadikannya identitas diri (Adlin 2007; 109). Sehingga bisa diterima bahwa cita rasa seseorang merupakan tanggung jawab terhadap penilaian orang lain dan implikasinya kemudian menjadi bagian dari suatu identitas.

Penelitian ini akan menggunakan metode Virtual Etnografi, menurut Christine Hine (2000:2) merupakan sebuah metodologi untuk menyelidiki Internet agar dapat melakukan eksplorasi berdasarkan empiris penggunaannya saat ini. Metode ini juga muncul karena perkembangan teknologi yang maju dan dinamis yang kaya akan informasi yang dapat digali lebih dalam. Metode ini digunakan untuk dapat melihat dan mengamati lebih dalam bagaimana remaja mengkonstruksi gaya hidup mereka di media sosial

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan Virtual Etnografi, pemilihan metode disesuaikan dengan perkembangan teknologi komunikasi. Virtual Etnografi, menurut Christine Hine (2000:2) merupakan sebuah metode untuk menyelidiki Internet agar dapat melakukan eksplorasi berdasarkan empiris penggunaannya saat ini. Metode ini juga muncul karena perkembangan teknologi yang maju dan dinamis yang kaya akan informasi yang dapat digali lebih dalam. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi Partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi dan mengamati secara langsung, bahkan berbaur menggunakan akun instagram untuk mengamati bagaimana pemilik akun mengunggah foto

ataupun video. Kedua, Pengumpulan data dengan wawancara secara langsung kepada pemilik akun untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai alasan penulisan dan mengunggah foto di akun instagram.

Hasil dan Pembahasan

Media Sosial dan Gaya Hidup Simbolis

Humans not only buy the needed goods, but also the brand. Perumpamaan ini seolah menjadi gambaran bagaimana masyarakat menampilkan dirinya. Masyarakat, atau lebih tepatnya sekarang disebut sebagai masyarakat konsumsi menjadi potret penggunaan barang. Baudrillard (1998: 60) melihat proses konsumsi tanda dapat dianalisa dengan dua sudut pandang yang mendasar, yaitu :

1. Konsumsi sebagai suatu proses signifikansi dan komunikasi yang didasarkan pada suatu kode yang mana konsumsi dilakukan dan dimaknai. Orang sekarang cenderung mengartikulasikan identitas dan personalitas diri mereka melalui barang-barang yang dikonsumsinya. Barang-barang konsumsi menjadi pertanda diri.
2. Konsumsi merupakan suatu proses klasifikasi dan diferensiasi sosial, yang mana tanda- anda atau kode disusun berdasarkan nilai-nilai status dalam hirarki sosial, objek-objek konsumsi mengandung tanda-tanda personalisasi status sosial sehingga menjadi sarana identifikasi status dan stratifikasi sosial.

Pada pengertian konsumsi ke dua, barang tidak lagi sekedar pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, namun pembeda dan mengarahkan pada kelas tertentu. Seperti halnya yang dilakukan olah da informan 1 @Dyahfebe. Informan 1 terlihat ingin **membangun** sebuah pandangan bahwa informan1 merupakan seseorang yang berkehidupan mewah. Hal ini dilakukan informan 1 dengan mengupload banyak kegiatan yang sedang makan disebuah restaurant atau kegiatannya ketika liburan. Pilihan foto yang di upload ketika

makan terlihat latar belakang sebuah restaurant mahal atau sebuah café. Dalam sebulan informan 1 bisa upload kegiatannya di café 3 hingga 4 kali. Dengan upload kegiatannya ke café dan liburan. Adalah cara informan 1 membangun sebuah karakter untuk followers dan followingnya bahwa informan 1 adalah seorang yang berkelebihan secara materi dan memiliki gaya hidup menyenangkan.

Hal tersebut dilakukan dengan **mengarahkan** karakternya menjadi orang yang memiliki gaya hidup glamour dan berlebih secara materi adalah dengan mengupload foto-foto yang terkesan ambigu. Misalnya saja upload foto yang tidak memperlihatkan wajah dan lokasi dimana informan1 sedang menikmati hidangan. Informan 1 juga mengarahkan mengkonstruksi sebuah identitas bahwa dirinya sedang berkencan dengan orang korea atau orang asing lainnya tanpa menunjukkan wajah orang yang diupload. Hal ini sekali, duakali informan1 lakukan dengan caption “ Thank you Harim “ dan juga “ Thank you Ken “. Informan 1 berdomisili di sidoarjo, tetapi dia sering upload foto café yang bahkan hanya launching di Jakarta.

Dalam melakukan biasanya digunakan untuk membantu seseorang dalam mengarahkan dan membangun identitas seseorang di internet. Pada kasus informan 1 ketika informan 1 mengunggah foto tanpa keterangan lokasi atau ketika seseorang bertanya tentang orang yang ada di foto tapi tidak di tampilkan wajahnya, informan 1 memilih untuk tidak membalas. Tapi ketika ada foto yang nampak jelas ada wajah informan1 di sebuah lokasi atau informan 1 mengetahui lokasi café yang di unggah, informan1 akan langsung membalas percakapan yang ada melalui kolom komentar.

Informan 2 dalam **membangun** sebuah identitas menjadi seorang yang terlihat berkelebihan secara materi beda dengan informan 1. Informan2 benar-benar ada dalam setiap foto dan lebih membangun karakter melalui balasan komentar yang diberikan. Tidak jarang informan2 menonjolkan yang dia miliki dengan sedikit

berlebihan atau bagaimana dia menikmati liburan tidak dijelaskan bahwa hampir rata-rata liburannya di bayari oleh keluarga besar dan temannya. Proses membangun karakter sebagai sosok orang kaya dengan keluarga harmonis dan sebagai suami romantis cukup terlihat secara jelas dan cukup berhasil.

Dalam mengarahkan identitasnya informan 2 sebagai seorang yang berkelebihan secara materi, informan2 sering mengunggah kegiatan perayaan yang dilakukan untuk istrinya, anaknya dan banyak mengikuti event2 yang diselenggarakan. Foto berlibur juga hampir dilakukan setiap 3x dalam sebulan. Bahkan terkadang ketika dirumah informan2 sering mengaku liburan dengan mengupload foto liburan. Bedanya dengan informan1, informan 2 tidak terlalu banyak objek wisata yang menonjol dan mahal. Bahkan dalam komentar informan2 mengaku ada beberapa destinasi wisata yang hanya mengahibiskan tiket masuk seharga Rp. 10.000

Untuk **percakapan** informan2 memang senang dengan tanggapan banyak orang ataupun komentar-komentar yang penasaran dengan destinasi wisata yang dikunjungi atau berapa biaya yang dikeluarkan. Informan 2 dalam menunjukkan karakter sebagai orang kaya sering kali membalas komentar tidak sesuai dengan kenyataannya. Sebagai contoh tentang bagaimana dia dan keluarga menikmati live music dengan makan di sebuah restaurant, padahal kenyataannya informan2 pergi ke restaurant tersebut karena pemiliknya merupakan kerabat dekat ayah mertua informan 2. Informan 2 dalam melakukan sebuah perjalanan wisata tidak ambigu seperti informan 1 hanya saja ketika berada di kolom komentar informan 2 kerap kali melebih-lebihkan apa yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengkonstruksi identitasnya secara virtual dalam instgram, informan2 slain berfokus pada foto, informan 2 mengimbangi dengan percakapan yang melebih-lebihkan dan mengarahkan following dan followersnya percaya melalui kolom komentar

**Tabel 1. Tabel Virtual Etnografi
Konstruksi Gaya Hidup Informan 1**

Infor man1	Memba ngun	Meng arahkan	Percaka pan	Kesimpula n
@Dyahfebe	Informan 1 dalam setiap foto yang diupload terlihat ingin memba ngun sebuah pandangan bahwa informan1 merupakan seseorang yang berkehidupan mewah. Hal ini dilakukan informan 1 dengan mengupload banyak kegiatan yang sedang makan disebuah restauran atau kegiatan nya ketika liburan. Pilihan foto	Cara informan 1 untuk meng arahkan karakternya menjadi orang yang memiliki gaya hidup glamor dan berlebih secara materi adalah dengan mengupload foto-foto yang ambigu. Misalnya saja upload foto yang tidak terlihat wajah	Dalam melakuan percakapan biasanya digunakan untuk memba ntu seseorang dalam meng arahkan memba ngun identitas seseorang di internet . Pada kasus informan 1 ketika informan 1 mengunggah foto tanpa keterangan lokasi atau ketika seseorang bertanya tentang orang yang ada di	Karena terlalu bebasnya dunia virtual yang tidak membatasi seseorang untuk membangun identitas secara virtual, kadang informasi bisa saja di manipulasi . Reaksi following dan followers informasi dalam memberik dan komentar dpat menjadi indikator apakah informan 1 berhasil membangun identitas seperti yang diharapkan informan 1 atau tidak.

yang di upload ketika makan terlihat latar belakang sebuah restaurant mahal atau sebuah café. Dalam sebulan informan 1 bisa upload kegiatannya di café 3 hingga 4 kali. Dengan upload kegiatannya ke café dan liburan. Adalah informan 1 memba ngun sebuah karakter untuk followers dan followinya bahwa informan 1 adalah seorang yang berkebihan	dan lokasi diman a informan1 sedang menik mati hidangan. Informan 1 juga meng arahkan mengkonstruksi sebuah identitas bahwa dirinya sedang berkegiatan dengan orang korea atau orang lainnya tanpa menujukkan wajah orang yang diupload. Hal ini	foto tapi tidak ditampilkan wajahnya, informan 1 memilih untuk tidak membalas. Tapi ketika ada foto yang nampak ada wajah informan1 disebuah lokasi atau sedang mengetahu lokasi café yang diunggah, informan1 akan langsung membalas percakapan yang ada melalui kolom komentar.	
--	--	---	--

	secara materi dan memiliki ki gaya hidup menyenangkan.	sekali , duaka li infor man1 lakuk an denga n captio n “ Thank you Harim “ dan juga “ Thank you Ken “. Infor man 1 berdo misili di sidoar jo, tetapi dia sering uploa d foto café yang bahka n hanya launc hing di Jakart a.		
--	--	--	--	--

Sumber : Olahan peneiti

Tabel 2. Tabel Konstruksi Gaya Hodup Informan 2

Infor man 2	Mem bang un	Men garah kan	Percaka pan	Kesimpul an
-------------	-------------	---------------	-------------	-------------

<p>@Bejoarjo</p>	<p>Informan 2 dalam mem bang un se bu ah ident itas menj adi se ora ng yang ter lih at ber ke lebih an se car a mate ri be da deng an infor man 1. Infor man2 be nar - be nar da la m setia p foto dan lebih mem ba gu kar ak ter me la lui ba las</p>	<p>Dalam meng ar ah kan ident itas nya infor man 2 se ba gai so era ng yang ber ke lebih an se car a mate ri, infor man2 ser in meng ung gah ke giat an per ay aan yang di lak ukan un tu k istr in ya, an ak nya dan ba ny ak meng i ku ti event 2 yang dis el engg</p>	<p>Dalam mel ak uk an per ca ka pan yang infor ma n2 mem ang sen ang deng an tang gap an ba nyak or ang ta up un ko men ta r- ko men ta r yang pe nas ara n deng an des tin asi wis ata yang di kun ju ngi at au be ra pa bi ya yang di ke luar kan. Infor ma n 2 da lam men un ju kkan ka rak ter se ba gai or ang ka ya se ring ka li mem bal as ko men ta r tid ak se su ai deng an ke nyat a nya. Se ba gai</p>	<p>Infor man 2 da lam mel ak uka n se bu ah per ja lan an wis ata tid ak am big u se per ti infor man 1 ha ny a sa ja ke ti ka be ra da di ko lom ko men ta r infor man 2 ke rap ka li me lebih - lebih kan apa yang di lak ukan . Hal ini men un ju kkan bh wa da lam meng kons tru ksi iden ti tas nya se car a vir tu al da lam inst gram , infor man 2 slain ber fo kus pa da foto, infor man 2 meng im b an gi deng an per ca ka pa n yang me lebih - lebih kan dan men gar ah kan fol low ing</p>		<p>an ko me ntar yang di ber i kan. Tida k jar an g infor man 2 me no njolk an yang dia mi lik i deng an sedik it ber le bih an at au ba gai aman a dia mnik mati libur an tid ak di je la skan ba hw a hamp ir ra ta - ra ta libur anny a di ba yar i oleh ke lua rga be sar dan tema</p>	<p>ar aka n. Foto ber li bur ju ga hamp ir di lak ukan se tia p 3x da la m se bu l an. Bah k an ter ka dang keti k a di ru mah infor man 2 ser in meng aku libur an deng an meng up loa d foto libur an. Be da nya deng an infor man 1 , infor man 2 tid ak ter lal u</p>	<p>con toh ba gi a ma n dia dan ke lu ar ga men ik ma ti live mu sic deng an ma kan di se bu ah res tau ra nt, pa dah al ke nyat a nya infor ma n 2 per gi ke res tau ra nt ters be ut ka re na pem ilik nya me ru pak an ke ra bat de kat ay ah me rtua infor ma n 2.</p>	<p>dan fol low ers nya per ca ya me la lui ko lom ko men tar</p>
------------------	--	--	---	---	--	--	---	--	--

nya. Prose s mem bang un karak ter seba gai soso k oran g kaya deng an kelua rga harm onis dan seba gai suam i roma ntis cuku p terlih at sacar a jelas dna cuku p berha sil.	bany ak objek wisat a yang meno njol dan maha l. Bahk an dala m kome ntar infor man2 meng aku ada beber apa desti nasi wisat a yang hany a meng ahibi skan tiket masu k sehar ga Rp. 10.0 00		
--	---	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

Bagaimanakah gaya tersebut terbentuk dan membentuk budaya baru dalam diri masyarakat? Audifax dalam buku *Resistensi dan Gaya* (2006:97) Hidup menjelaskan, manusia bergerak dalam tanda-tanda yang berkemampuan melekatkan dirinya suatu diskursus tertentu yang mampu meminjaminya suatu identitas. Pada tataran kehidupan tertentu diskursus ini menjadi

gaya hidup ketika diadopsi dan diangkat dalam kesadaran perilaku. Gaya hidup dengan demikian manifestasinya selalu ada dalam ranah kesadaran. Identitas ini akan selalu ada dalam konteks benang merah identitas sosial suatu kultur tertentu.

Gaya hidup merupakan pembeda, diferensiasi manusia satu dengan manusia lainnya. Instagram sebagai salah satu media

media sosial yang memberi kemudahan dan ruang bagaimana identitas “baru” manusia ditampilkan. Keunggulan dari fitur yang lebih mengangkat pada foto membuat kreativitas visual diri yang akan ditampilkan menjadi nyata Online Business Body (2013 : 15) Layaknya *fans* terhadap artis pujaan, *follower* ini juga mengikuti keseharian para selebgram. *Followers* memberikan komentar dan like pada setiap *posting* selebgram. *Followers* adalah pengguna instagram lain yang ingin melihat semua posting anda. Postingan anda akan muncul di *followers* pengikut anda, bersama dengan posting pengguna lain yang mereka ikuti. Melalui likes dan comment itulah memberikan nilai kemantapan akan citra diri dan eksistensi gaya hidup.

Instagram menjadi ruang pertunjukkan status kelas sosial ekonomi seseorang. Seperti makanan dan minuman, atau liburan yang terlihat dari informan diatas. Makanan, minuman dan tempat liburan tidak lagi sebagai pemenuh kebutuhan namun membanjir pesan keberadaan dan eksistensinya dalam masyarakat. Diperkuat pernyataan Baudrillard dalam tulisan Mutia Hastuti menyatakan setiap individu dalam masyarakat konsumerisme memiliki keinginan untuk terus mengonsumsi produk produk yang dianggap akan memberikan atau menaikkan status sosialnya.

Konstruksi Identitas Virtual dalam social media

Konstruksi Identitas menurut Sherry Turkle (1995) dibangun dan memiliki tiga proses yaitu membangun, mengarahkan, dan berbicara. Turkle menggunakan MUD (*Multi User Domain*) untuk menjelaskan proses ini. Dengan MUD seseorang dapat memiliki banyak karakter dan mengekspresikan diri mereka dalam beberapa karakter. Dalam proses pembentukan identitas virtual, ada tiga proses yang berlangsung menurut Turkle, yaitu membangun identitas, mengarahkan identitas dan percakapan.

MUD (*Multi User Domain*) yang dikemukakan oleh Turkle (1995) menurutnya pemain MUD adalah penulis, pembuat dan konsumen dari konten media.

Berdasarkan penjelasan Turkle, dapat disampaikan bahwa seorang individu dapat membangun dunia virtual mereka sendiri, dunia yang dibayangkan dan dunia yang diinginkan secara virtual. Maka dengan adanya MUD sangat memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan sebuah konstruksi identitas untuk menjadi individu yang berbeda dengan dunia nyata untuk memenuhi ekspetasi kehidupan yang diinginkan, atau sekedar membuat orang lain terkesan dengan kehidupan yang di jalani dengan melihat kehidupan virtual yang sempurna.

Mereka menjadi penulis, pembuat dan konsumen identitas yang mereka bangun. Maka menjadi siapapun dan bagaimana pun tidak ada batasan tertentu dalam dunia virtual dan media sosial ini. Semua kendali ada pada masing-masing individu.

Tahap selanjutnya dalam proses konstruksi identitas adalah proses mengarahkan. Dalam mengkonstruksi identitas seseorang secara virtual, seseorang harus membentuk dan mendeskripsikan identitas mereka untuk membuat orang lain mengetahui konstruksi identitas seperti apa yang mereka bangun (Turkle, 1995). Dalam dunia virtual mengarahkan identitas dapat dimulai dari apa saja, mulai dari post foto, story dan lainnya. Ketika seorang mengarahkan sebuah identitas secara virtual dalam media sosial tidak bisa dimulai dengan asal upload. Ketika seseorang mulai mengarahkan identitas mereka sesuai dengan bagaimana yang mereka harapkan, mereka cenderung menentukan konten tertentu yang ingin mereka upload. Hal ini dapat terjadi karena internet adalah dunia virtual yang luas termasuk media sosial, tidak ada penentuan ketika mereka mengupload foto liburan yang telah dilakukan sebulan lalu dan baru di upload 3 hari kemudian tidak menjadi masalah. Kontrol sepenuhnya ada pada individu yang ingin mengarahkan identitas mereka.

Untuk melihat bagaimana para informan melakukan konstruksi identitas dapat dilihat dari post foto yang di unggah. Post foto para informan menjadi hal utama karena unggahan sebuah foto adalah cara bagaimana seseorang mulai mengkonstruksi

identitas mereka. Selanjutnya adalah foto yang ditag sebagai perbandingan antara kehidupan nyata dan kehidupan virtual biasanya kan tergambar dari foto yang di tag. Likes dan komentar juga menjadi pengaruh besar, dengan melihat Likes dan komentar akan terlihat berapa orang yang terarahkan dan percaya dengan konstruksi identitas yang sedang di bangun seorang individu. Followers dan Following termasuk sebagai cara seorang individu membangun identitasnya. seseorang biasanya akan cenderung meniru seorang yang digemari atau dikagumi.

Konstruksi identitas secara virtual melalui media sosial sangat bisa dilakukan oleh siapa saja. hal ini dijelaskan oleh Turkle bahwa, "di MUD seseorang dapat berbisik pada karakter yang dirancang dan hanya karakter itu yang bisa melihat dunia virtual. Mengenai ini ada lebih dari Lima Ratus MUD murni berbasis teks, artinya melalui dunia maya berbeda dengan aslinya. Kehidupan interaksi dunia maya tidak memerlukan Tatap muka atau interaksi langsung (Turkle, 1995) karena hal itu terjadi melalui alat yang dimediasi. Seperti yang dinyatakan oleh Turkle.

Windows menyediakan cara bagi komputer untuk menempatkan Anda dalam beberapa konteks pada saat bersamaan. Sebagai pengguna, Anda hanya memperhatikan satu dari sekian jendela layar Anda pada setiap momment tertentu, namun dalam arti tertentu, Anda selalu hadir

di sana. Misalnya, Anda menggunakan komputer untuk membantu Anda menulis makalah tentang Bakteriologi. Dalam hal ini Anda akan dipresentasikan keprogram pengolah kata yang Anda gunakan untuk mencatat, ke perangkat lunak komunikasi yang dengannya Anda mengumpulkan bahan referensi dari komputer yang jauh, dan ke program simulasi yang mencatat pertumbuhan koloni bakteri virtual. Kegiatan ini berlangsung di jendela. Identitas Anda di komputer adalah jumlah distribusi Anda (Turkle, 1995; 13).

Media yang yang di gunakan dalam penilitain ini adalah Instagram, dimana interaksinya dijalankan melalui unggahan foto, para informan dapat melakukan banyak interaksi dengan cara menyukai unggahan orang lain, membalas story orang lain atau melakukan repost. Berdasarkan pada tiga proses membangun identitas, mengarahkan identitas, dan percakapan, penulis melakukan analisis terhadap dua informan yang mengkonstruksi identitas mereka secara virtual dengan kehidupan yang mewah dan berbanding terbalik dengan dunia nyata mereka dalam media sosial Instagram. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kriteria analisis. Kriteria analisis yang digunakan pertama dan paling penting adalah unggahan foto. Unggahan foto dalam Instagram dapat digunakan sebagai identitas utama seorang informan dalam melakukan konstruksi identitas.

Konstruksi Identitas Informan 1

Tabel..1.Konstruksi Identitas

Tanggal	Nama IG	Kegiatan	Capture foto
17/ Maret/2018	@Dyahfebe	Upload story video tentang youtubers asal korea Dalam story ini, proses	

		mengrahkan terjadi, meskipun informan 1 paling banyak membangun identitas, tidak menutup kemungkinan untuk seorang individu untuk mengarah	
--	--	--	--

		<p>kan identitas mereka secara virtual menjadi seperti apa yang mereka inginkan. Video yang di upload ambigu dan membuat orang-orang berpresepsi yang dilakukan informan 1 benar terjadi. Informan 1 berusaha mengarahkan</p>	
--	--	---	--

		<p>sebuah identitas dengan anggapan informan 1 berteman akrab dengan orang korea di dalam story ini untuk mendapatkan pengakuan sosial. meskipun pada kenyataannya story ini hanya di buat ambigu.</p>	
--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

Berikut adalah story yang diunggah oleh informan 1. story berisikan suara pria yang sedang berbincang. video ini menjadi salah satu cara Informan 1 mengkonstruksi identitasnya dengan cara mengarahkan. Following dari informan 1 merupakan orang yang dituju untuk menerima identitas yang telah diarahkan oleh informan 1. Disini Informan 1 mengrahkan sebuah identitas bahwa informan 1 berteman dekat dengan sosok yang di story, Story yang di buat pun ambigu seakan-akan Informan 1 sedang melakukan panggilan telfon.

Tabel..2.Konstruksi Identitas

24/ Mar et/20 18	@Dyahfebe	Upload foto liburan Bali. perjalanan liburan merupaka	
------------------	-----------	---	--

		<p>n cara informan 1 untuk mengarahkan identitasnya sebagai seorang yang sering melakukan travelling. proses mengarahkan ini membuat following ataupun followers informan 1 untuk</p>	
--	--	---	---

		beranggapan bahwa informan 1 memang sosok yang sering melakukan travelling. dalam foto post lama informan 1 juga menunjukkan banyak kegiatan travelling yang informan 1 lakukan.	
--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

Foto ini juga termasuk cara Informan 1 mengarahkan identitasnya. Informan 1 sering mengunggah kegiatan liburannya. Foto instagramnya hampir sebagian berisi tentang kegiatan liburan. hal ini juga menjadi cara bagi Informan 1 untuk mengarahkan identitasnya. Liburan menjadi hal yang menggambarkan kesejahteraan menurut informan 1, karena ketika seseorang berlibur, itu berarti dia tidak memiliki tanggungan ekonomi lainnya dan tercukupi hidupnya.

Tabel..3.Konstruksi Identitas

25/ Maret/2018	@Dyahfebe	Mengamati foto yang di tag. foto di tag digunakan sebagai acuan bahwa proses membangun akan	
----------------	-----------	---	---

		berhasil, ketika seseorang membangun sebuah identitas secara virtual followers dan following seseorang di Instagram akan membandingkan kehidupan virtual seseorang dengan kehidupan nyata yang dilakukan seseorang dengan foto tag sebagai perbandingan, umumnya orang dengan banyak kegiatan dan memiliki kehidupan yang mewah akan memiliki banyak jaringan sosial dengan lingkungan sekitar. dan secara tidak	
--	--	--	--

		langung foto tag akan banyak. tetapi pada informan 1 tidak terlihat banyak orang melakukan tagging untuk menunjukkan sebuah hubungan yang erat atau lingkungan sosial yang baik.	
--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

Semakin canggihnya media sosial sekarang, banyak orang yang mengukur tingkat sosial seseorang dari berapa banyak foto yang ditag di Instagram. Banyaknya foto yang ditag pada seseorang menunjukkan bahwa seseorang memiliki kehidupan sosial yang baik. dilihat dari foto yang di tag untuk informan 1 tidak terlalu banyak dan tidak menunjukkan sebuah kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Tabel.4. Konstruksi Identitas

27/ Mar et/20 18	@Dyahfebe	Mengamati foto dan tag lama. melihat foto tag lama bisa membantu untuk melihat mulai sejak kapan informan 1 melakukan proses	
------------------	-----------	--	---

		membangun identitas. terlihat dari foto lama informan 1 tidak memiliki banyak kelompok sosial dan tidak melakukan kegiatan dengan orang lain. informan 1 lebih fokus untuk membangun image " glamour ". image ini dibangun dengan memposting foto-foto kegiatan informan 1 di restaurant ataupun pergi berlibur dan juga belanja barang bermerk.	
--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

Informan 1 sejak SMA sering menunjukkan gaya hidup yang mewah dalam unggahan fotonya, seperti makan malam di sebuah restaurant atau mendapatkan hadiah cake dari seseorang. biasanya ketika seseorang melakukan kegiatan dengan orang lain mereka akan tag orang tersebut dalam foto atau sebaliknya. dari banyaknya

kegiatan mewah yang dilakukan Informan 1, tidak terlihat informan 1 di tag atau melakukan tag pada orang yang di ajaknya makan malam di restaurant. banyak teman SMA informan 1 yang melakukan penyelidikan atas foto-foto Informan 1 yang beredar. beberapa kali informan 1 ketahuan mengambil foto dari sebuah akun kuliner Surabaya dan akun explore Surabaya. Teman Informan 1 lainnya ketika ditanya juga mengaku sering menemukan beberapa hal ganjal dalam foto informan 1 seperti bentuk jari yang berbeda atau nail art yang tidak sama dan banyak lagi lainnya.

Tabel.5. Konstruksi Identitas

21/ juli /20 18	@Dyahfebe	Membangun identitas menjadi pribadi yang berbeda juga dilakukan informan 1. informan 1 gaya Bahasa sehari-harinya menggunakan Bahasa jawa. tetapi di Instagram, informan 1 terlihat lebih menggunakan Bahasa yang “kekinian” membangun identitas dengan menggunakan	
-----------------	-----------	---	--

		kan Bahasa kekinian sering dilakukan oleh informan 1.	
--	--	---	--

Sumber : Olahan Peneliti

Konstruksi identitas seseorang bisa saja gagal ketika seseorang tidak memberikan atensi pada sebuah konstruksi yang dilakukan. Ketika sedikit melakukan wawancara dengan teman dunia nyata Informan 1 6 dari 10 teman informan 1 sudah sedikit yang percaya dengan unggahan yang dilakukan Informan 1. Alasan yang membuat mereka tidak percaya arena terlalu banyaknya foto yang tidak mungkin terjadi pada Informan1 atau tidak terlihat mirip dengan informan 1. 4 lainnya percaya karena mereka tidak terlalu peduli dan tidak terlalu dekat dengan informan 1.

Konstruksi identitas agar terlihat sebagai seorang yang kekinian juga dilakukan melalui cara informan 1 membalas komentar yang yang diberikan padanya. Tak jarang informan 1 pada unggahan foto lamanya menggunakan Bahasa “Lo, Gue “ peneliti pernah menemui Informan 1 setelah informan 1 melakukan liburan ke Bali selama satu minggu. dan Informan1 mulai berbicara dengan logat bali. Hal ini merupakan hal yang aneh ketika perjalanan seminggu seseorang dapat merubah perilaku dan kebiasaan informan 1 yang biasanya menggunakan Bahasa jawa kental. Teman informan 1 juga pernah menceritakan hal yang sama, dan hal ini membuat teman-teman informan 1 merasa apa yang dilakukan informan 1 berlebihan. Konstruksi kekinian yang dibangun oleh informan 1 melalui komentar tentu saja gagal bagi beberapa orang yang mengetahui kehidupan nyata informan 1. Meskipun ruang dan waktu tidak berlaku di internet, tapi masih ada lingkaran sosial yang bisa membantah konstruksi identitas yang dilakukan informan 1.

Konstruksi Identitas Informan 2

Informan 2 memiliki cara konstruksi identitas yang hampir sama dengan informan 1, bedanya infroman 2 semua fotonya asli dan dilakukannya sendiri. proses konstruksi identitas yang dilakukan informan 2 lebih pada ke tahap membangun. Dalam tahap membangun infroman 2 melakukannya dengan cara mengunggah fotonya secara intens dengan tema yang sama atau kegiatan lainnya yang membangun citra informan 2 menjadi konstruksi yang inginkan. Infroman 2 juga memiliki kepribadian yang cukup aneh menurut hasil wawancara dengan kerabat dan keluarganya. Ketika informan 2 sedang jalan-jalan dan menemukan titik foto yang bagus, dia akan memaksa anaknya untuk melakukan pose agar foto yang di dapatkannya terlihat bagus. tidak jarang anaknya dimarahi karena membuat pose yang menirukan super hero. Informan 2 suka sekali mengambil foto bahkan pada hal yang tidak penting. Suatu hari pernah ketika makan –

makan dengan saudara di restaurant, dan saudaranya memilih menu makan yang lebih mahal darinya dan seketika dengan memaksa informan 2 tidak memperbolehkan saudaranya makan terlebih dahulu karena informan 2 ingin memfoto dan mengunggah foto makanan milik saudaranya.

Tabel..6. Konstruksi Identitas

28/ Ma ret/ 20 18	@ be jo ar jo no	Upload foto keluarga berlibur ke balava hotel malang.	
-------------------------------	---------------------------------	---	---

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel..7. Konstruksi Identitas

1/A pril/ 201 8	@ bej oar jon o	Upload foto berlibur ke gunung kelud bersama teman dan keluarga. Upload dilakukan 3 kali dalam sehari	
--------------------------	-----------------------------	---	---

Sumber : Olahan Peneliti

Informan 2 tidak hanya sering upload foto pada Instagram, tetapi juga akun facebooknya denga nisi yang sama, hanya saja isi akun facebooknya hampir semua dan setiap hari berisikan ucapan terima kasih dengan unggahan foto makanan yang diberikan oleh banyak orang. Ketika sedikit melakukan tanya jawab dengan teman dekatnya, temannya mengakui bahwa Informan 2 kerap kali meminta oleh-oleh dan anak-anak informan 2 sering sekali di minta oleh informan 2 untuk meminta oleh-oleh atau hadiah ketika ulang tahun. hal ini tentu sangat berbanding terbalik dengan

gaya hidup yang coba informan 2 bangun di dunia virtual.

Tabel..8. Konstruksi Identitas

25/ Ap ril/ 20 18	@bej oarjo no	Mengamati postingan lama dan komen yang ada. Dalam komen informan 2 menjelaskan bahwa baru ini pergi berlibur hingga malam untuk menikmati musicnya. Faktanya informan 2 datang ke restaurant karena mendapatkan discount, dari pemilik restaurant merupakan anak buah dari ayah mertuanya	
-------------------------------	---------------------	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

Komentarpun dapat menjadi sarana untuk seseorang membangun identitasnya. Informan 2 kerap kali ketika ditanya alasan sesungguhnya pergi kesuatu tempat, selalu memberikan pernyataan yang tidak sesuai. pada foto di atas informan 2 menjelaskan bahwa alasannya makan di restaurant karena live musicnya bagus. Padahal alasan informan 2 ke restaurant ini karena mertua Informan 2 merupakan mantan atasan dari pemilik café, sehingga mereka diberi harga khusus jika berkunjung ke restaurant itu.

Tabel..9. Konstruksi Identitas

30/ Apr il/2 018	@ be jo arj on o	Mengamati foto yang di tag. foto yang di tag hampir hanya 8 foto. informan 2 sering bercerita tentang kehidupannya yang menyenangkan Bersama teman-temannya dan mengkonstruksi identitas sebagai seseorang yang suka berteman. tag foto bisa menjadi indicator tentang bagaimana kehidupan seseorang yang sebenarnya. dan tag foto berbandingter balik dengan apa yang infroman 2 ceritakan.	
---------------------------	---------------------------------	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

Kesamaan antara informan 1 dan informan 2 sama-sama tidak memiliki foto yang di tag. hal ini merupakan hal yang aneh, karena infroman 2 sering melakukan tagging foto ke banyak orang tetapi nyatanya jarang orang yang melakukan Tag balik kepada informan 2. Hal ini juga terjadi diakun facebooknya. Padahal hampir setiap hari informan 2 melakukan tag foto kepada orang lain.

Tabel..10. Konstruksi Identitas

12/ jun i/2 01 8	@B ejo arjo no	Informan 2 mengarahkan followernya untuk melihat dirinya sebagai sosok yang romantic. hal ini selalu dilakukan ketika melakukan perjalanan liburan. informan 2 senang mendapatkan perhatian dan sering memamerkan komen yang diterima kepada orang lain.	
------------------------------	-------------------------	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

Informan 2 memang cukup sering mengupload kemesraan dengan istrinya. proses ini merupakan proses membangun identitas sebagai seorang yang romantis. Tak jarang juga informan2 mendapatkan pujian yang terlihat dari komentarnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi identitas sebagai seorang yang romantis berhasil dibangun oleh informan

Tabel..11. Konstruksi Identitas

13/j uni/ 201 8	@ Be jo arjo no	Foto liburan yang di upload informan 2 dikarimun jawa sering dibahas oleh informan 2 dan beranggapan bahwa itu liburannya yang paling berkesan. informan 2 juga menjelaskan bahwa wisata yang dilakukan cukup mahal dengan destinasi yang bagus. beberapa kolom komen juga menjelaskan tentang bagaimana liburannya. hal ini dilakukan sebagai cara untuk mengarahkan identitas sebagai sosok yang makmur dan sering melakukan liburan.	
--------------------------	-----------------------------	---	---

Sumber : Olahan Peneliti

Persamaan lain yang ditemukan pada informan 1 dan 2 adalah dari seringnya foto kedua informan melakukan kegiatan liburan. ketika wawancara mereka mengaku bahwa liburan merupakan sebuah “ privilege “ dan tanda dari sebuah kemakmuran. Semakin jauh destinasi yang di tuju, semakin terlihat makmur orang tersebut. Perbedaannya informan 1 lebih peduli bagaimana fotonya diambil dengan angle yang bagus, informan 2 lebih menunjukkan destinasinya daripada hasil jepretan yang bagus. Terlihat dari foto informan 2 yang beberapa kali terlihat blur dan tidak jelas tetapi tetap di upload

Penutup (*Times New Roman 12pt, bold*)

1. Konstruksi identitas dibangun Informan 2 juga sering sekali membangun sebuah identitas bahwa dirinya seorang yang sangat sayang keluarga dengan mengupload kegiatan keluarganya dengan keterangan Quality time
2. Informan 1 menampilkan gaya hidup dalam sosial media dalam setiap foto yang diupload terlihat ingin membangun sebuah pandangan bahwa informan1 merupakan seseorang yang berkehidupan mewah. Cara informan 1 untuk mengarahkan karakternya menjadi orang yang memiliki gaya hidup glamour dan berlebih secara materi adalah dengan mengupload foto-foto yang terkesan ambigu. Misalnya saja upload foto yang tidak memperlihatkan wajah dan lokasi dimana informan1 sedang menikmati hidangan. Percakapan diarahkan dengan sengaja untuk menanyakan foto tanpa keterangan lokasi atau ketika seseorang bertanya tentang orang yang ada di foto tapi tidak di tampilkan wajahnya, informan 1 memilih untuk tidak membalas
3. Begitu pula dengan informan 2 Proses membangun karakter sebagai sosok orang kaya dengan keluarga harmonis dan sebagai suami romantic, Tidak jarang informan2 menonjolkan yang dia miliki dengan sedikit berlebihan atau bagaimana dia menikmati liburan tidak dijelaskan bahwa hampir rata-rata liburannya dibiayai oleh keluarga besar

dan temannya. mengarahkan identitasnya informan 2 sebagai seorang yang berlebihan secara materi, informan2 sering mengunggah kegiatan perayaan yang dilakukan untuk istrinya, anaknya dan banyak mengikuti event2 yang diselenggarakan. Foto berlibur juga hampir dilakukan setiap 3x dalam sebulan. Bahkan terkadang ketika di rumah informan2 sering mengaku liburan dengan mengupload foto liburan. Bedanya dengan informan1, informan 2 tidak terlalu banyak objek wisata yang menonjol dan mahal. Dalam melakukan percakapan yang informan2 memang senang dengan tanggapan banyak orang ataupun komentar-komentar yang penasaran dengan destinasi wisata yang dikunjungi atau berapa biaya yang dikeluarkan

REFERENSI

- Adlin, Alfathri. (2006). Resistensi Gaya Hidup. Jalsutra.
- Baudrillard, Jean. 1998. The Consumer Society; myth and Structures London: Sage Publication
- Boyd, Danah M. And Ellison, Nicole B. (2007). *Social Network Sites: definition, History and Scholarship*, Journal of Computer-mediated Communication
- David Chaney. (1996) Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif. Yogyakarta: Jalsutra
- Hine, Christine. 2000. Virtual Ethnography. London: SAGE Publications Ltd.
- Hujatnikajennong, Agung, dkk. 2006. Forum Studi Kebudayaan. Jalsutra
- Michael, Mike. 1996. Constructing Identities; . London: SAGE Publications
- Turkle, Sherry. 1995 Cyberspace and Identity. Amerika American Sociology Association
- KONSUMSI SEBAGAI PENANDA KESEJAHTERAAN DAN STRATIFIKASI**

SOSIAL (Dalam Bingkai Pemikiran Jean Baudrillard). Available from: [https://www.researchgate.net/publication/27741155_KONSUMSI_SEBAGAI_PENANDA_KESEJAHTERAAN_DAN STRUKTUR](https://www.researchgate.net/publication/27741155_KONSUMSI_SEBAGAI_PENANDA_KESEJAHTERAAN_DAN_STRUKTUR)

[TIFIKASI SOSIAL Dalam Bingkai Pemikiran Jean Baudrillard](#) Hasititi, Mutia. Masyarakat Konsumeris menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard